

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Salma Meyindra, Hanif Al Kadri
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Salma Meyindra, e-mail: salmaicha21@gmail.com
*Hanif Al Kadri, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Abstract

This is a research motivated by problems that arose during the implementation of the Pancasila (P5) student profile improvement project at SMK Negeri Padang City State. The purpose of this study is to investigate information about the implementation of the project with the aim of improving the profile of Pancasila students in Padang City state vocational schools from the following perspectives: 1) understanding of the project, 2) preparation of the project ecosystem, 3) project design, 4) project management, 5) The study population consists of 243 instructors at SMK Negeri Padang City. It examined 71 individuals. The proportional stratified random sampling technique was used to withdraw samples. The tool used in this study is the Likert scale questionnaire. The proportional stratified random sampling technique was used to withdraw samples. After being tested for validity and credibility, this research used a Likert scale model questionnaire with five answer choices. Next, the data is processed using the average formula. The research results show that the project to increase the profile of Pancasila students at the Padang City State Vocational School is going well, with the highest average score of 4.41 and the lowest average score of 3.84.

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah guna mengumpulkan informasi mengenai masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK Negeri Kota Padang. Penelitian ini menyelidiki berbagai aspek implementasi proyek, termasuk pemahaman tentang proyek, desain ekosistem, manajemen proyek, dokumentasi dan laporan hasil P5, dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 243 guru dari SMK Negeri Kota Padang. Penelitian ini melibatkan 71 individu. Metode sampel acak proporsional stratified digunakan untuk pengambilan sampel. Penelitian ini memakai angket model skala likert yang memiliki lima opsi untuk jawaban. Setelah menguji validitas dan kredibilitas angket penelitian, data diproses memakai rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa upaya untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di SMK Negeri Kota Padang berhasil, dengan capaian rata-rata tertinggi 4,41 dan skor rata-rata terendah 3,84.

Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

How to Cite: Meyindra, S., Kadri, H. A. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(1), 1-8. doi: 10.24036/jeal.v5i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. Pendahuluan

Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman, tetapi kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan untuk pendidik guna melangsungkan prosedur pembelajaran sehingga mereka dapat menggapai tujuan pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Menurut SK Kemendikbud Ristek No. 256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya, termasuk pembelajaran intrakurikuler, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kurikulum berfungsi guna

untuk pegangan dan rujukan bagi guru dalam melangsungkan tugas mereka (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari pekerjaan yang berkenaan pada proyek dan bertujuan untuk mengokohkan upaya untuk memperoleh keahlian lulusan berdasarkan profil pelajar Pancasila. Program ini bisa dijalankan di luar aktivitas intrakurikuler serta membawa kolega di luar organisasi, seperti masyarakat. (Dzata Rahmah et al., 2022). P5 ialah pembelajaran terkait proyek yang berpusat pada siswa dan menunaikan Pancasila dalam prosedur pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak berkonsentrasi pada hasil aktivitas, disisi lain juga dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila selama mekanisme pembelajaran (Pujawardani et al., 2023).

Menurut Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pekerjaan korikuler berbasis proyek yang bertujuan guna meningkatkan usaha untuk mencapai kapasitas serta membentuk perilaku sebanding dengan profil pelajar Pancasila yang ditata berkenaan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tujuan proyek ialah guna menjangkau sasaran tertentu melalui peninjauan suatu ide yang menarik. Kegiatan proyek yang dimaksud adalah sealur aktivitas yang menciptakan produk dengan tema yang dipilih dengan menetapkan topik yang berkelanjutan (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Penggunaan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran mendasar proyek bisa membantu anak didik meningkatkan keahlian mereka serta memberi mereka peluang untuk belajar tentang dunia sekeliling mereka melalui pengetahuan yang mereka terima dari proyek ini, yang didesain untuk memberikan siswa kemampuan untuk menyelidiki, mengatasi masalah, serta membuat keputusan. Siswa menghabiskan durasi yang telah ditetapkan guna membuat barang serta tindakan. P5 ialah pembelajaran interdisipliner yang bermaksud untuk menemukan serta menciptakan upaya untuk masalah lingkungan. Projek penguatan profil pelajar pancasila diciptakan guna mengembangkan kemahiran siswa dengan memperteguh profil pelajar pancasila yang diuraikan berkenaan suatu topik. (Denaya Mehra Syaharani & Achmad Fathoni, 2023). Dalam aktivitas P5 guru diminta guna berperan aktif, kreatif, mandiri serta inovatif sebagai fasilitator. Profil Pelajar Pancasila Proyek Penguatan (P5) ialah sebuah persilangan pembelajaran disiplin dalam menilik serta membayangkan penyelesaian kesulitan yang ada di lingkungan sekitar upaya penguatan berbagai kemahiran siswa. Melalui profil pelajar Pancasila dinantikan Pancasila yang merupakan Ideologi Negara dapat terwujud menjadi skenario baru dalam menjawab tantangan serta sebagai solusi unik terhadap permasalahan tersebut, hal itu terjadi di Indonesia dengan meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia yang terampil serta menciptakan masyarakat yang mempunyai karakter yang kuat dengan ideologi Pancasila (Fahri et al., 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru guna menghasilkan pembelajaran bermutu sesuai dengan keperluan serta lingkungan belajar siswa. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa mengakomodasi dengan keperluan belajar serta minat siswa. Dalam aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan lembaga pendidikan mempunyai pelaksana serta fasilitator proyek yang diampu oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Pada aktivitas P5 guru mempunyai tanggungjawab membangun perilaku siswa, kontekstualisasi, aksi, refleksi serta tindak lanjut. Dalam ikhtiar implementasi aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, guru harus memiliki skema pembelajaran yang konsentrasi terhadap membentuk nilai-nilai Pancasila, memnghasilkan pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan lokal. Pada kurikulum merdeka guru juga diminta guna mengetahui teknologi. Namun, guru yang usianya sudah memasuki golongan tua merasa kesulitan. Pada aktivitas P5 ini guru dituntut untuk gesit, kreatif serta inovatif sebagai fasilitator (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Panduan Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, memberikan penjelasan bahwa pada penerapan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah harus: 1) Mendapatkan pemahaman menyinggung proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang mencakup kebutuhan, prosedur pelaksanaan, prinsip, dan keuntungan, 2) membuat ekosistem, yang mencakup: menciptakan budaya di satuan pendidikan yang menyokong pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menghayati tugas siswa, guru, dan kawasan satuan pendidikan dalam aktualisasi proyek, dan mendorong peningkatan kemampuan pendidik. 3) Mendesain proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila terdiri dari: alur perencanaan, reka bentuk porsi waktu serta dimensi, membangun tim fasilitator, menentukan tingkatan ketersediaan satuan pendidikan untuk melakukan proyek, memastikan dimensi serta ide proyek, menata modul proyek, memastikan sub-elemen (sasaran proyek), reka bentuk subjek, alur kegiatan, dan penilaian, 4) mengawasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mencakup memulainya, menjalankannya dengan paling baik, menutupnya, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra, 5) mencatat dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mencakup pemungutan serta pengolahan hasil survei serta pembuatan rapor proyek, 6) evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang berisi prinsip evaluasi implementasi proyek, contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek, tindak lanjut dan bekarsinambungan proyek (Satria et al., 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila sudah di aplikasikan di SMK pada tahun 2022 terkhusus pada sekolah pusat keunggulan. Pemerintah Kota Padang sangat menyokong perihal mempraktikkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena Kota Padang adalah kota pendidikan dengan visi misi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berlomba-lomba serta berdaya saing. SMK Negeri Kota Padang telah menjalankan proyek ini sejak tahun 2022, dan pemerintah kota sangat mendukungnya. Kenyataannya dalam implementasi P5 di SMK Negeri Kota Padang, belum sepenuhnya terlaksana, ini dapat dilihat banyaknya guru yang tidak memahami mengenai P5, masih banyaknya guru yang belum menetapkan pola/sistem pengawasan terkait pelaksanaan, masih banyaknya guru yang belum mengalokasikan waktu untuk kegiatan P5, masih banyaknya guru yang belum menyiapkan inovasi terkait kesediaan perangkat pembelajaran P5.

Riset yang dilaksanakan Ridya Ningrum Wulandari di tahun 2023 berjudul Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Sd'Aisyiyah Kota Malang (Wulandari, 2023). Sementara itu, Nufrida (2023) melaksanakan penelitian yang berjudul Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta Dan Sma Negeri 1 Parung) (Nurfirda, 2023). Riset lain dilaksanakan oleh Serta Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi (2023) ialah Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan (Pertiwi, 2023). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa peneliti lebih banyak berbicara tentang bagaimana menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang pendidikan dasar, SMP, dan SMA, yang cenderung memiliki kurikulum yang lebih umum dibandingkan SMK yang berfokus pada keterampilan vokasional. Kurangnya pengenalan khusus mengenai bagaimana P5 dapat dilangsungkan di lingkungan SMK yang mempunyai keperluan pembelajaran yang praktis serta berbasis keahlian, penulis berusaha menyediakan pandangan istimewa mengenai penerapan nilai Pancasila dalam pada jenjang SMK.

Berdasarkan fenomena permasalahan serta uraian diatas, maka penelitian ini secara keseluruhan bertujuan guna memperoleh informasi dan menguraikan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Negeri Kota Padang pada aspek: memahami projek, menyiapkan ekosistem, mendesain projek, mengelola projek, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, evaluasi projek. Penelitian ini perlu dilakukan karena dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang baik. Mengingat pentingnya implementasi P5 bagi guru maka mafaatnya ialah bagi kepala sekolah ialah sebagai masukan serta pedoman guna untuk membina guru dalam penerapan P5, sedangkan bagi guru ialah dijadikan bahan masukan serta patokan dalam penerapan P5.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mendapatkan penjelasan mengenai status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggambarkan dan menafsirkan bukti yang diperoleh menyinggung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri Kota Padang dengan menggunakan data yang berupa angka. Riset ini melibatkan 243 guru SMK Negeri di Kota Padang, serta penulis memakai rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% untuk menentukan jumlah sampel, dengan begitu menjadi 71 orang.

Alat penelitian yang dipakai yaitu angket model skala likert dengan lima pilihan jawaban ialah: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB) dengan memberi tanda centang. Berkenaan dengan bobot jawaban itu diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Uji validitas dan reabilitas ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 27. Sebelum instrument penelitian ini disebarkan peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas sebanyak 20 orang. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dari 42 butir item angket maka di peroleh 36 item hasil lebih dari nilai $r_{tabel} = 0,444$, dan 6 item hasil yang tidak, maka 6 item tersebut dibuang atau tidak digunakan karena sudah diwakilkan dengan item pertanyaan yang lain, dengan kata lain 36 item dikatakan valid dan 6 item dikatakan tidak valid. Uji reliabilitas angket ini mengungkapkan bahwa alat penelitian ini sangat reliabel. uji reliabilitas menggunakan program SPSS 27 dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai *Cronbach's Alpha* = 0,934 bila dibandingkan *rtabel* dengan $N = 20$ yaitu 0,444. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > *rtabel* yang artinya instrument penelitian dinyatakan reliabel.

3. Hasil

Hasil dari penelitian tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Negeri Kota Padang yang dilihat dari 6 sudut pandang yaitu: 1) memahami projek, 2) menyiapkan ekosistem, 3) mendesain projek, 4) mengelola projek, 5) mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, dan 6) evaluasi projek. Berikut adalah rekapitulasi hasil pengolahan data tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri Kota Padang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Implementasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Memahami Projek	4,41	Baik
2	Menyiapkan Ekosistem	4,36	Baik
3	Mendesain Projek	4,12	Baik
4	Mengelola Projek	4,17	Baik
5	Mendokumentasikan dan Melaporkan hasil P5	3,97	Baik
6	Evaluasi Projek	3,84	Baik
	Rata-Rata	4,15	Baik

Indikator pertama, memahami projek, memperoleh capaian rata-rata 4,4. Penulis memakai empat item dalam indikator ini, serta item yang mendapat jawaban tertinggi dari responden ialah kecakapan minat bakat peserta didik melalui projek P5, yang dipelajari dalam program intrakurikuler dengan capaian 4,49 golongan baik, dan item saya membahas tema secara utuh dengan melihat hubungan antara berbagai hal untuk memahami sebuah polemik secara mendalam menerima capaian terendah, dengan capaian 4,33 golongan baik. Berdasarkan golongan yang telah ditetapkan, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang, berkenaan aspek interpretasi proyek, menerima capaian baik.

Indikator kedua ialah aspek mempersiapkan ekosistem sudah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,36. Hal ini mengungkapkan guru telah menyiapkan ekosistem pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam menyiapkan ekosistem pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat skor terendah yaitu mendorong budaya kolaboratif selama kegiatan P5 guru berbagi peran dalam membimbing siswa 4,23 berada pada kategori baik. Hal ini menafsirkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang tampak dari aspek menyiapkan ekosistem berada pada golongan baik.

Indikator ketiga ialah merancang atau mendesain projek telah memberi deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,12, hal ini mengungkapkan guru sudah mendesain projek pada implmentasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Dalam indikator meliputi sebelas item. Meski demikian, item yang tetap rendah dalam mendesain projek adalah merancang asesmen projek dengan memperhatikan keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif dengan capaian rata-rata 3,97 berada pada golongan baik.

Pada indikator keempat ialah terkait apek pengelolaan projek telah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,17, hal ini mengungkapkan pendidik telah mengelola projek pada implmentasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Pada indikator ini meliputi enam item. Meski demikian, item yang masih rendah dalam mengelola projek adalah memfasilitasi diskusi kelompok/kelas untuk membantu siswa berbagi ide, merumuskan solusi, dan bekerja sama menggunakan teknik diskusi yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan projek P5 dengan skor rata-rata 4,04 pada kategori baik. Hal ini menafsirkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang tampak dari aspek pengelolaan P5 berada pada golongan baik.

Pada indikator kelima ialah aspek mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 sudah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 3,97, hal ini mengungkapkan pendidik telah mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) cukup baik. Pada indikator ini tersusun dari enam item. Meski demikian, item yang masih rendah dalam mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 adalah menggunakan instrumen lembar observasi dalam pengolahan hasil asesmen yang mencakup daftar indikator yang perlu diamati selama proses projek, seperti partisipasi aktif, keterlibatan dalam diskusi dengan capaian rata-rata 3,59 berada pada cukup baik. Hal ini menafsirkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang tampak dari aspek mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 berada pada golongan baik.

Untuk indikator keenam yaitu mengevaluasi projek sudah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 3,84, hal ini mengungkapkan guru sudah melakukan evaluasi projek pada implmentasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Pada indikator ini terdiri dari empat item. Meski demikian, item yang masih rendah dalam evaluasi projek adalah melakukan observasi rutin selama proyek profil serta

menyediakan pengetahuan peserta didik dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio dengan capaian rata-rata 3,75 berada pada golongan baik. Hal ini menafsirkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang tampak dari aspek evaluasi projek berada pada golongan baik.

Berdasarkan ikhtisar capaian rata-rata masing-masing indikator pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang bisa terlihat pada tabel diatas dengan capaian rata-rata tertinggi adalah 4,41 dengan kategori baik yaitu memahami projek. Sedangkan capaian rata-rata terendah ialah 3,84 dengan golongan baik yaitu evaluasi projek. Secara keseluruhan capaian rata-rata implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri Kota Padang adalah 4,15 dengan golongan baik.

4. Pembahasan

Pembahasan hasil pada penelitian ini dijabarkan berkaitan 6 (enam) indikator penelitian meliputi memahami projek, menyiapkan ekosistem, mendesain projek, mengelola projek, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, dan evaluasi projek. Berikut uraian pembahasan hasil penelitian:

Hasil penelitian terkait aspek pemahaman projek memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,41. Ini mengungkapkan bahwa guru sudah memahami projek P5 pada implmentasi projek penguatan profil pelajar Pancasila secara baik. Meski demikian, item masih terbatas dalam memahami projek adalah membahas tema secara utuh dengan menilik keberkaitan dalam berbagai hal untuk mempelajari sebuah isu dengan terperinci dengan capaian rata-rata 4,33 berada pada golongan baik. Beberapa penyebabnya adalah sebagai berikut: sebagian kecil guru belum mampu membahas tema secara menyeluruh dengan melihat bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain untuk memahami sebuah masalah secara menyeluruh, selain itu, guru masih belum mampu melihat dan mempelajari masalah disekeliling mereka dengan mengaitkan mereka dengan tema proyek yang akan dibahas dan dibuat. Meskipun peserta didik tiap daerah mempunyai kepribadian tidak sama, guru memilih tema yang dibuat oleh pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan pada penelitian ini dikarenakan masih belum mampunya guru dalam membahas tema secara utuh dengan melihat bagaimana hal-hal berhubungan satu sama lain untuk memahami masalah secara menyeluruh, dan juga masih belum mampunya guru dalam membuat modul ajar P5 maka dalam kondisi tersebut sosialisasi dari sekolah harus dan perlu digunakan untuk memberikan perspektif terkait P5 dan sebagai cara untuk menentukan topik yang akan dibahas dengan tema yang akan dibahas.

Hasil penelitian terkait aspek mempersiapkan ekosistem sudah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,36. Hal ini mengungkapkan guru telah menyiapkan ekosistem pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam menyiapkan ekosistem pada implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat skor terendah yaitu mendorong budaya kolaboratif selama kegiatan P5 guru berbagi peran dalam membimbing siswa 4,23 berada pada kategori baik. Maksudnya, beberapa guru belum memiliki kemampuan memajukan budaya kolaboratif semasa kegiatan P5 dan juga guru belum mampu berbagi peran dalam membimbing siswa. Adanya penyebab sulitnya guru dalam mendorong budaya kolaboratif selama kegiatan P5 guru berbagi peran dalam membimbing siswa adalah kurangnya pemahaman guru terkait dengan kolaborasi, tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana cara bekerja sama yang efektif (Anton & Trisoni, 2022). Upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus memiliki atau menguasai kemampuan kolaboratif untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, terutama selama kegiatan P5, sehingga nantinya guru tidak kesulitan lagi dalam membagi peran dan tanggungjawabnya dalam mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan projek. Kepala sekolah juga harus menindaklanjuti hal tersebut untuk terlaksananya pembelajaran projek yang baik.

Hasil penelitian terkait aspek merancang atau mendesain projek telah memberi deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,12, hal ini mengungkapkan guru sudah mendesain projek pada implmentasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Dalam indikator meliputi sebelas item. Meski demikian, item yang tetap rendah dalam mendesain projek adalah merancang asesmen projek dengan memperhatikan keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif dengan capaian rata-rata 3,97 berada pada golongan baik. Sebagian besar pendidik belum bisa merancang asesmen projek dengan memperhatikan keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif. Adapun penyebab dari guru belum mampu merancang asesmen projek dengan memperhatikan keterkaitan antara asesmen formatif dan sumatif adalah karena pemeriksaan belum tentu sesuai dengan tujuan dan kualifikasi terjangkau tujuan pembelajaran, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dan umpan balik. Penilaian pengajaran ialah salah satu unsur yang esensial dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini pendidik membuat rencana penilaian berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Adhalia Zatalini, 2023) ia mengemukakan bahwa penilaian di SMAS Santun Untan Pontianak memakai penilaian formatif, penilaian sumatif serta penilaian proyek dan penilaian kinerja untuk mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Upaya yang dapat dilakukan adalah sekolah harus memberikan pelatihan atau workshop terkait dengan pelatihan tentang desain asesmen berbasis projek. Guru harus diberikan pelatihan atau workshop yang membahas mengenai perbedaan dan hubungan

asesmen formatif dengan asesmen sumatif dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian guru nantinya akan lebih mudah merancang asesmen proyek yang sesuai.

Hasil penelitian terkait aspek pengelolaan proyek telah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 4,17, hal ini mengungkapkan pendidik telah mengelola proyek pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Pada indikator ini meliputi enam item. Meski demikian, item yang masih rendah dalam mengelola proyek adalah memfasilitasi diskusi kelompok/kelas untuk membantu siswa berbagi ide, merumuskan solusi, dan bekerja sama menggunakan teknik diskusi yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan proyek P5 dengan skor rata-rata 4,04 pada kategori baik. Adapun penyebab dari guru belum mampu memfasilitasi diskusi kelompok/kelas untuk membantu siswa berbagi ide, merumuskan solusi, dan bekerja sama menggunakan teknik diskusi yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan proyek P5 adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam fasilitasi diskusi, banyak guru mungkin belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam teknik fasilitasi diskusi, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis proyek seperti P5. Fasilitasi diskusi memerlukan keterampilan khusus, termasuk bagaimana mengarahkan siswa agar aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan bekerja sama tanpa mengambil alih kontrol diskusi sepenuhnya, keterbatasan waktu dan manajemen kelas. Pembelajaran berbasis proyek seringkali membutuhkan waktu yang cukup panjang, namun keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelajaran dapat membuat guru kesulitan dalam memfasilitasi diskusi yang mendalam dan bermakna. Selain itu, manajemen kelas yang kurang efektif juga bisa menghambat kelancaran diskusi, terutama jika siswa belum terbiasa dengan aturan kerja kelompok yang baik. Kurangnya alat dan sumber daya pendukung (H. Masrik, 2019). upaya yang dapat dilakukan adalah sekolah harus menyediakan pelatihan berkelanjutan dalam teknik fasilitasi diskusi yang berfokus pada pembelajaran aktif, pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dengan beralih dari metode mengajar yang terpusat pada guru ke model yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan dalam tim, serta penyediaan alat dan sumber daya yang mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian terkait aspek mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 sudah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 3,97, hal ini mengungkapkan pendidik telah mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) cukup baik. Pada indikator ini tersusun dari enam item. Meski demikian, item yang masih rendah dalam mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 adalah menggunakan instrumen lembar observasi dalam pengolahan hasil asesmen yang mencakup daftar indikator yang perlu diamati selama proses proyek, seperti partisipasi aktif, keterlibatan dalam diskusi dengan capaian rata-rata 3,59 berada pada cukup baik. Mendokumentasikan serta melaporkan hasil P5 dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan sehingga proses yang dilakukan dapat terekam secara jelas dan berurutan. Selain itu, hal ini dilakukan guna menyediakan pengalaman yang berarti pada peserta didik dengan tahap serta pengalaman yang dilakukan selama P5. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitrohet et al., 2023; Ramadhan et al., 2023; Ramadhan & Warneri, 2023; Santoso et al., 2023; Widyastomo, 2022; Yana et al., 2022) bahwa berhasil menggunakan dokumentasi secara menyeluruh sebagai upaya menyimpan kenangan dan mengingat kembali pengalaman sewaktu dibutuhkan. Selanjutnya setiap semester sekolah harus melakukan presentasi guna memberikan evaluasi sehingga segala bentuk kekurangan bisa diperbaiki di semester mendatang (Handoko et al., 2024). Penyebab dari belum mampunya guru menggunakan instrumen lembar observasi dalam pengolahan hasil asesmen yang mencakup daftar indikator yang perlu diamati selama proses proyek, seperti partisipasi aktif, keterlibatan dalam diskusi adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan lembar observasi, banyak guru belum memahami secara mendalam bagaimana merancang dan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penilaian yang efektif. Lembar observasi membutuhkan perencanaan yang teliti, terutama dalam menentukan indikator yang jelas, relevan, dan terukur selama proyek berlangsung. Jika guru tidak terlatih dalam menyusun indikator ini, penggunaan lembar observasi bisa menjadi kurang optimal. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan sekolah memberikan pelatihan mengenai penyusunan lembar observasi dengan indikator yang terukur dan relevan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan lembar observasi dan dukungan dari sumber daya yang memadai, guru akan lebih mampu menggunakan instrumen ini dalam proses asesmen proyek P5 secara efektif. Maka kepala sekolah perlu menindak lanjuti dengan memberikan pelatihan kepada guru agar dalam melakukan proses asesmen proyek dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian terkait aspek mengevaluasi proyek sudah memberikan deskripsi baik dengan capaian rata-rata 3,84, hal ini mengungkapkan guru sudah melakukan evaluasi proyek pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan baik. Pada indikator ini terdiri dari empat item. Meski demikian, item yang masih rendah dalam evaluasi proyek adalah melakukan observasi rutin selama proyek profil serta menyediakan pengetahuan peserta didik dalam bentuk tulisan di jurnal atau portofolio dengan capaian rata-rata 3,75 berada pada golongan baik. Penyebab dari belum mampunya guru melakukan observasi terus menerus selama proyek profil dan menulis tentang pengalaman peserta didik di jurnal atau portofolio adalah karena, kurangnya pelatihan dalam observasi dan dokumentasi, banyak guru belum mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana melakukan observasi yang efektif dan menuliskan perkembangan siswa dalam jurnal atau portofolio. Hal ini membuat mereka tidak yakin dengan teknik dan metode yang digunakan. Selanjutnya yaitu

keterbatasan waktu, Projek P5 bersifat intensif dan membutuhkan banyak waktu, sehingga guru mungkin kesulitan menemukan waktu untuk mendokumentasikan proses pembelajaran secara detail. Usaha yang dapat dilaksanakan dalam hal ini ialah Sekolah perlu menyediakan pelatihan berkala bagi guru terkait metode observasi, evaluasi, dan teknik dokumentasi portofolio. Misalnya, pelatihan tentang cara menggunakan rubrik observasi, alat teknologi pendukung, dan strategi penulisan portofolio yang efektif. Kepala sekolah bisa bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan platform digital atau aplikasi manajemen kelas yang memudahkan guru dalam melakukan observasi dan menulis portofolio. Ini akan membantu mengurangi beban administratif dan membuat proses dokumentasi lebih terorganisir. Kepala sekolah perlu melakukan monitoring rutin terkait pelaksanaan observasi dan penulisan portofolio. Dengan evaluasi secara berkala, kepala sekolah dapat mengetahui kendala yang dihadapi guru dan memberikan solusi secara cepat, serta memberikan dukungan yang diperlukan.

5. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Negeri Kota Padang dilihat dari beberapa aspek meliputi: aspek memahami projek berada pada golongan baik dengan capaian rata-rata 4,41, aspek menyiapkan ekosistem berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,36, aspek mendesain projek berada pada kategori baik dengan capaian rata-rata 4,12, aspek mengelola projek berada pada golongan baik dengan skor rata-rata 4,17, aspek mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5 berada pada kategori baik dengan capaian rata-rata 3,97, aspek evaluasi projek berada pada golongan baik dengan capaian rata-rata 3,84. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri kota Padang telah dilaksanakan dengan baik, dengan capaian rata-rata 4,15. Ini memperlihatkan bahwa proyek itu telah diselenggarakan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Adhalia Zatalini. (2023). Implementasi Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak Pontianak. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 148–154. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2545>
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Denaya Mehra Syaharani, & Achmad Fathoni. (2023). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>
- Dzata Rahmah, H., Ummah, L., Siti aulia fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
- Fahri, A., Yuliantri, R. D. A., Khoiriyah, F., & Triansyah, F. A. (2023). Creating Students with Superior Character: Implementation of P5 Project in Mobilizing Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 627–640. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2800>
- H. Masrik, H. M. (2019). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215>
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. 8(5), 876–892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. November.*
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Nurfirda. (2023). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Teori Aktivitas Engestrom.*
- Pertiwi, G. A. B. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Jogomertan Skripsi.*
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 515–530. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>

- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Wulandari, R. N. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang. *Journal Um Surabaya*, 121–128.